
ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA MATA NAJWA EPISODE JOKOWI DIUJI PANDEMI

Anna Mega Puspita
Universitas PGRI Semarang
Jalan Sidodadi Timur 24 Semarang
annamega916@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara *Mata Najwa* episode *Jokowi Diuji Pandemi*. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan ilokusi yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* episode *Jokowi Diuji Pandemi*. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ilokusi dalam acara *Mata Najwa* episode *Jokowi Diuji Pandemi* terdapat bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi di antaranya tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ilokusi pada acara *Mata Najwa* episode *Jokowi Dipuji Pandemi* meliputi; (1) tindak tutur ilokusi asertif di antaranya tuturan *melaporkan*, tuturan *memberitahu*, tuturan *mengeluh*; (2) tindak tutur ilokusi direktif di antaranya tuturan *meminta* dan tuturan *memohon*; (3) tindak tutur ilokusi komisif sebanyak di antaranya tuturan *menyatakan kesanggupan* dan tuturan *memanjatkan doa*; dan (4) tindak tutur ilokusi ekspresif di antaranya tuturan *memuji*, tuturan *mengucapkan terima kasih*, dan tuturan *memaafkan*. Tindak tutur ilokusi direktif tuturan *meminta* banyak digunakan dibandingkan dengan tindak tutur lainnya.

Kata kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Mata Najwa

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe the form of illocutionary speech acts in the Jokowi Tested Pandemic episode of Mata Najwa. This research method is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of illocutionary speech contained in the Mata Najwa episode Jokowi Tested Pandemic. Provision of data using the observation method with note-taking techniques. Based on the results of illocutionary speech acts in the Mata Najwa episode Jokowi Tested Pandemic, there are forms of illocutionary speech acts in assertive illocutionary speech acts, directive illocutionary speech acts, commissive illocutionary speech acts, and expressive illocutionary speech acts. Illocutionary speech acts in the Jokowi episode of Mata Najwa's program Praised by Pandemic included; (1) assertive illocutionary speech acts in which there is speech to report, speech to send, speech of complaints; (2) directive illocutionary speech acts in which the speech requests and the speech requests; (3) as many commissive illocutionary speech acts as in which the speech expresses the ability and the speech to pray a prayer; and (4) expressive illocutionary speech acts in which the utterance of messages, utterances of gratitude, and utterance of forgiveness. Speech directive illocutionary speech acts require more use compared to other speech acts.

Keywords: Illocutionary Speech Actions, Najwa's Eyes

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dalam berbicara. Menurut Kridalaksana (dalam Muhammad, 2014:40) bahasa merupakan sistem arbitrer yang digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, atau mengidentifikasi diri. Masyarakat menggunakan bahasa untuk sarana komunikasi. Bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bahasa untuk menciptakan interaksi antarindividu, interaksi antarkelompok, sebagai sarana menyampaikan pesan, dan memelihara hubungan sosial. Interaksi antarindividu dapat dikatakan dengan komunikasi. Syarat terjadinya sebuah komunikasi adalah adanya penutur dan mitra tutur. Komunikasi merupakan proses menyampaikan suatu pesan oleh penutur kepada mitra tutur untuk membahas suatu topik, berdiskusi, memberitahu informasi, berpendapat secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam berkomunikasi, penutur harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi tuturan. Penggunaan bahasa dalam bidang tertentu akan mempengaruhi pilihan penggunaan bahasa. Hal tersebut disebabkan oleh konteks tuturan. Setiap tuturan diharapkan penutur mampu bertutur sesuai dengan konteks pembicaraan. Kegiatan berbahasa harus melibatkan dampak kontekstual yang melatarinya karenanya semakin besar dampak kontekstual sebuah percakapan, semakin besar relevansinya, menurut Sperber dan Wilson (dalam Rusminto 2015:47).

Tindak tutur termasuk gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Kurniawan, 2018:22). Kemudian Kridalaksana (dalam Kurniawan, 2018:22) berpendapat bahwa pertuturan merupakan perbuatan menghasilkan bunyi bahasa secara beraturan sehingga menghasilkan ujaran bermakna. Tindak tutur digunakan untuk mencapai maksud tuturan secara langsung ataupun

tidak langsung. Penutur tidak cukup hanya mengeluarkan kata-kata untuk mencapai maksud tuturan, tetapi juga perlu menyisipkan perbuatan yang akan mempengaruhi mitra tutur.

Berkomunikasi tidak akan terlepas dengan adanya tindak tutur. Komunikasi yang baik dan berjalan lancar dapat terjadi jika penutur dan mitra tutur memiliki kesamaan pemikiran tentang apa yang sedang dituturkan. Situasi dalam bertutur yang berbeda akan menghasilkan tindak tutur yang berbeda pula.

Tuturan yang baik harus memiliki maksud, fungsi, dan tujuan dari ujaran yang sedang dibicarakan. Tuturan tersebut dinamakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang penutur hendak maksud dengan tuturannya, meliputi maksud, fungsi, dan tujuan yang terkandung dalam ujaran yang dituturkan, (Surastina, 2011:179-180). Dalam tindak tutur ilokusi, penutur membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Tindak tutur ilokusi ditampilkan melalui penekanan maksud komunikasi suatu tuturan. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk

mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu seperti dalam program acara Mata Najwa.

Mata Najwa merupakan program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis profesional, Najwa Shihab. Program acara Mata Najwa dipilih karena menghadirkan topik menarik dan berbobot untuk diulas serta menghadirkan narasumber berkelas seperti pakar ahli suatu bidang, pejabat tinggi negara, orang inspirasi dan berprestasi untuk diwawancarai. Program acara Mata Najwa disajikan secara berani dan berbeda dengan acara bincang-bincang lain karena pembawa acara tidak hanya bertanya tetapi mampu menguji pertanyaan dan menghadirkan fakta-fakta yang bertolak belakang dengan keadaan yang sebenarnya terjadi terutama pada episode *Jokowi Diuji Pandemi*. Pada episode tersebut, Mata Najwa menghadirkan narasumber Presiden ke-7 RI, Joko Widodo, yang berdialog langsung dengan Najwa Shihab membahas tentang kinerja pemerintah memutus penyebaran virus corona di Indonesia; Menteri

Sosial, Juliari P Batubara; Pak Miptah, buruh perawatan trotoar korban PHK; dan Ibu Neneng. Banyak pertanyaan yang ditanyakan Najwa Shihab pada Presiden Joko Widodo dan ketiga narasumber lainnya. Pada peristiwa tutur tersebut terdapat tindak tutur ilokusi yang terjadi.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, tindak tutur ilokusi dipilih karena tindak tutur tersebut digunakan untuk menganalisis ujaran penutur yang memiliki maksud, fungsi, dan tujuan yang terkandung dalam ujaran yang dituturkan, sehingga untuk mengetahui tuturan ilokusi tersebut, peneliti memilih judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara *Mata Najwa* episode *Jokowi Diuji Pandemi*”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara *Mata Najwa* episode *Jokowi Diuji Pandemi*?

Penelitian ini dilengkapi dengan tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah.

Tinjauan pustaka diperoleh dari skripsi dan jurnal terdahulu mengenai tindak tutur. Tinjauan pustaka yang terkait penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Setyanto (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film 5 CM Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)”, Yunianto (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Sentilan Sentilun”, Rismawati (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Pementasan Drama *Senja Dengan Dua Kelelawar* Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar”, Koyimah (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara *Indonesia Lawyers Club Tv One Episode Jokowi-Prabowo Berbalas Pantun* dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA”, Astuti (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Ilokusi dalam *Talkshow Hitam Putih di Televisi Trans 7*”, Hajija (2017)

dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak adalah cara yang dilakukan dengan meyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto 2015:203). Teknik simak dilakukan dengan menyimak tayangan *Mata Najwa* episode *Jokowi Diuji Pandemi*. Teknik selanjutnya yaitu teknik catat, yakni catatan transkrip data. Catatan transkrip data dilakukan untuk mencatat tuturan yang ada pada tayangan Mata Najwa.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Mengunduh tayangan Mata Najwa episode *Jokowi Diuji Pandemi*
2. Menyimak dengan cermat tayangan Mata Najwa episode *Jokowi Diuji Pandemi* secara keseluruhan.
3. Melakukan pencatatan dialog dalam tayangan

Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMA N 9 Kota Bengkulu”.

Mata Najwa episode *Jokowi Diuji Pandemi*.

4. Mengklasifikasikan data tuturan berdasarkan aspek yang akan diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian yakni tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Identifikasi data untuk menemukan tuturan pada tayangan *Mata Najwa* episode *Jokowi Diuji Pandemi*.
2. Klasifikasi data, membuat pengelompokan tuturan ke dalam lima jenis tindak tutur ilokusi.
3. Deskripsi data, dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah

dikelompokkan ke dalam lima jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle yang ada pada tayangan.

Teknik penyajian hasil analisis data adalah upaya yang digunakan peneliti untuk menyajikan dalam wujud “laporan” tertulis terhadap hal yang telah dihasilkan dari kinerja analisis (Sudaryanto, 2015). Dalam penelitian ini teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa tanpa disertai tanda-tanda maupun lambang-lambang (Sudaryanto, 2015:241). Penyajian hasil analisis data berupa deskripsi data yang telah dikelompokkan ke dalam lima jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle dalam acara *Mata Najwa* episode *Jokowi Diuji Pandemi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan teori tindak tutur menurut Searle. Tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam acara *Mata Najwa* episode *Jokowi Diuji Pandemi* adalah tindak tutur ilokusi

asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi ekspresif.

Program acara *Mata Najwa* episode *Jokowi Diuji Pandemi* tayang di TV swasta Trans7, Rabu, 22 April 2020 pukul 20.00—21.30 WIB. Pada episode tersebut, Najwa Shihab melakukan wawancara eksklusif dengan Presiden Joko Widodo untuk mempertanyakan kinerja pemerintah memutus penyebaran virus corona di Indonesia. Pertanyaan penutur pada mitra tutur di antaranya efektivitas kebijakan PSBB yang diberlakukan, simpang siur data kasus Covid-19, ketersediaan APD bagi tenaga kesehatan, keputusan larangan mudik yang ditetapkan oleh Presiden Jokowi, hingga jaminan perlindungan ekonomi bagi masyarakat Indonesia yang terdampak. Selain Presiden Joko Widodo, *Mata Najwa* juga menghadirkan narasumber lain yaitu Bu Neneng, masyarakat yang terdampak perekonomiannya karena virus corona dan belum mendapatkan bantuan sosial yang telah dijanjikan pemerintah, Pak Miptah, korban

PHK yang harus pulang kampung tanpa menerima gaji dari perusahaannya, dan Menteri Sosial, Juliari P. Batubara, yang dihadirkan untuk dimintai klasifikasi perihal bantuan sosial yang diberikan pemerintah untuk masyarakat yang terdampak perekonomiannya karena wabah Covid-19. Setiap tuturan yang disampaikan dalam acara *Mata Najwa* mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan berdasarkan tuturan yang disampaikan.

Tindak tutur ilokusi pada acara *Mata Najwa* episode *Jokowi Dipuji Pandemi* meliputi; (1) tindak tutur ilokusi asertif di antaranya tuturan *melaporkan*, tuturan *memberitahu*, tuturan *mengeluh*; (2) tindak tutur ilokusi direktif di antaranya tuturan *meminta* dan tuturan *memohon*; (3) tindak tutur ilokusi komisif sebanyak di antaranya tuturan *menyatakan kesanggupan* dan tuturan *memanjatkan doa*; dan (4) tindak tutur ilokusi ekspresif di antaranya tuturan *memuji*, tuturan *mengucapkan terima kasih*, dan tuturan *memaafkan*.

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara akan kebenaran atas apa yang diujarkan atau dilakukan. Tindak tutur asertif meliputi menyatakan, menyarankan, memberitahukan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Berikut data yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif.

(1) Data tuturan 1

Najwa : **“Kerap kali alasan yang diungkapkan mereka yang tidak bisa di rumah saja, Pak. Mereka harus keluar mencari nafkah, seperti simalakama. Keluar kemungkinan terkena Covid-19, tetap di dalam kemungkinan tidak bisa mencari penghasilan sehingga tidak bisa makan.”**

Jokowi : “Ya itu memang pilihan yang semuanya tidak inginkan. Kita semua harus menyadari di luar itu masih banyak buruh harian, pekerja harian, pedagang asongan, dan pedagang mikro

yang hidupnya harian ini juga yang harus menjadi kalkulasi kita. Jangan sampai ingin menyelesaikan sebuah masalah tapi muncul masalah baru yang lebih besar kalau tidak dihitung dengan kalkulasi.”

Data tuturan 1 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi: Didesak Mundur, Menkes Terawan Dipuji Jokowi (Part 1)*. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara akan kebenaran atas apa yang diujarkan atau dilakukan. Pada data tuturan 1, tuturan yang diucapkan Najwa pada Presiden Jokowi adalah tuturan melaporkan. Najwa Shihab melaporkan pada Presiden Jokowi bahwa pada kenyataannya keadaan masyarakat seperti simalakama, keluar kemungkinan terkena Covid-19, tetap di dalam tidak bisa mencari penghasilan sehingga tidak bisa makan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah ujaran melaporkan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya, karena

terdapat tuturan melaporkan, tindak tutur tersebut dapat digolongkan tindak tutur asertif.

(2) Data tuturan 2

Najwa : **“Setiap negara mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda tapi yang terbukti efektif adalah ketika pengetahuan itu dilakukan secara lebih tegas, kurjanya melandai, Pak. Kurva pertambahan pasien positif itu melandai. Itu terjadi di seluruh dunia walaupun dengan tingkat skala yang berbeda.”**

Jokowi : “Oleh sebab itu saya sampaikan tingkat kedisiplinan sangat menentukan, disiplin yang kuat sangat menentukan. Urusan yang sering kita sampaikan belajar di rumah, bekerja di rumah, beribadah di rumah, urusan masalah cuci tangan, masker, jaga jarak, jauhi kerumunan kalau kita melakukan ini dengan disiplin yang kuat, itu yang akan mengurangi dan bisa

menyelesaikan masalah ini.”

Data tuturan 2 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi: Didesak Mundur, Menkes Terawan Dipuji Jokowi (Part 1)*. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara akan kebenaran atas apa yang diujarkan atau dilakukan. Pada data tuturan 2, tuturan yang diucapkan Najwa pada Presiden Jokowi adalah tuturan memberitahukan. Penutur memberitahukan pada mitra tutur bahwa setiap negara mempunyai pengetahuan yang berbeda dan yang terbukti efektif ketika pengetahuan itu dilakukan secara lebih tegas agar kurva kasus corona dapat melandai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah ujaran yang memberitahukan. Selanjutnya, karena terdapat tuturan memberitahu, tindak tutur tersebut dapat digolongkan tindak tutur asertif.

(3) Data tuturan 3

Najwa : “Tapi Teteh baik-baik atau ada keluhan Teh? Saya kepikiran dengar Teteh hamil lima bulan.”

Neneng : “Ya seperti ini aja keadaanya, dibilang baik ya keadaanya seperti ini, namanya orang lagi kena musibah. Sekarang saya nunggu dari pemerintah, katanya mau kasih bantuan, sama sekali nggak ada yang datang memberi bantuan semua warga saya di sini. Benar-benar nggak ada bantuan dari Bapak Ridwan Kamil yang dijanjikan di tv, sama sekali tidak ada. Kemarin saya dapat bantuan dari masjid, itu dari donatur yang dikelola oleh Pak RW dan rekan-rekannya hanya untuk satu kali. Hanya dari situ kita dapat bantuan. Sama sekali dari pemerintah belum ada sedikit pun.”

Data tuturan 3 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi – Jokowi: Saya Optimis Juli Sudah Normal (Part 5)*. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara akan kebenaran atas apa

yang diujarkan atau dilakukan. Pada data tuturan 9, tuturan yang diucapkan Neneng pada Najwa adalah tuturan mengeluh. Neneng mengeluh karena pemerintah yang katanya ingin memberi bantuan padanya dan warga sekitar tempat tinggalnya yang terkena dampak dari Covid-19 belum juga menerima bantuan tersebut. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah ujaran yang menunjukkan mengeluh. Selanjutnya, karena terdapat tuturan mengeluh, tindak tutur tersebut dapat digolongkan tindak tutur asertif.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan penutur. Tindak tutur ilokusi direktif meliputi memesan, memerintahkan, menyarankan, menganjurkan, memohon, meminta, dan menasihatkan. Berikut merupakan data yang termasuk tindak tutur direktif.

- (4) Data tuturan 4
Najwa : **“Bapak saya ingin langsung. Apa evaluasi Bapak**

Presiden atas kebijakan PSBB yang sudah diberlakukan di sejumlah wilayah, Pak? Sebagai ilustrasi perjalanan saya ke Istana masih ramai jalanan, Pak. Seperti kota normal saja tidak ada pembatasan.”

Jokowi : “Saya melihat di lapangan, pasar masih ramai, Jakarta Utara terminal masih ramai, kemudian di Bogor saya melihat mirip sama sudah melakukan PSBB. Artinya apa? Sebetulnya aktifitas atau mobilitas harus dikurangi, tetapi juga yang paling penting aktifitas bisa dilakukan, tetapi jaga jarak, penting sekali jaga jarak. Yang namanya *social distancing* sangat penting, pakai masker sangat penting. Jauhi kerumunan itu penting sekali, dan setiap kegiatan apa pun setelah itu cuci tangan. Itu yang saya sampaikan berulang ulang.”

Data tuturan 4 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi: Didesak Mundur, Menkes Terawan Dipuji Jokowi (Part 1)*. Pada tindak tutur ilokusi direktif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada data tuturan 4, tuturan yang diucapkan Najwa mempunyai maksud untuk meminta jawaban pada Presiden Jokowi mengenai evaluasi kebijakan PSBB yang diberlakukan di sejumlah wilayah, yang pada kenyataannya peraturan PSBB yang diterapkan tidak berdampak pada masyarakat. Sebagai gambaran perjalanan Najwa ke Istana masih ramai lancar seperti kota normal. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah untuk meminta. Selanjutnya, karena bermaksud untuk meminta, tindak tutur tersebut dapat dikatakan tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur direktif.

(5) Data tuturan 5
Najwa : **“Imbauan itu sudah disampaikan jauh-jauh hari. Kampanye intensif**

soal bagaimana harus di rumah saja. Belajar dari rumah, bekerja dari rumah, beribadah dari rumah. Tapi dalam praktiknya, seperti Bapak Presiden akui, ini sekadar imbauan saja tidak cukup. Apakah memang akan ada instrumen lain yang digunakan pemerintah untuk memastikan PSBB ini akan efektif?”

Jokowi : “Saya kira instrumen di lapangan yang sudah kita gunakan. TNI dan Polri awal-awal menegur dalam transisi. Memberi tahu, tapi ini kalau memang belum cukup masih ada langkah berikutnya.”

Data tuturan 5 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi: Didesak Mundur, Menkes Terawan Dipuji Jokowi (Part 1)*. Pada tindak tutur ilokusi direktif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada data tuturan 5, tuturan yang diucapkan Najwa mempunyai maksud untuk meminta jawaban pada Presiden

Jokowi mengenai apakah ada instrumen lain selain kampanye intensif tentang belajar di rumah, bekerja, dan beribadah dari yang digunakan untuk memastikan PSBB yang diberlakukan akan efektif di masyarakat. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah untuk meminta. Selanjutnya, karena bermaksud untuk meminta, tindak tutur tersebut dapat dikatakan tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur direktif.

(6) Data tuturan 6

Najwa : **“Apakah budget negara kita cukup untuk menjamin kebutuhan hidup penduduk, Pak Jokowi? Karena kemudian ada yang menilai kebijakan yang diambil PSBB tidak mengharuskan pemerintah menjamin kehidupan rakyat. Jadi karantina wilayah yang sifatnya gratisan dari pemerintah. Itu bagaimana, Pak?”**

Jokowi : “Kalau yang namanya karantina wilayah itu sama dengan *lockdown*. Artinya masyarakat harus hanya di rumah. Bus berhenti, taxi berhenti, ojek berhenti, pesawat berhenti, kereta api berhenti, MRT berhenti, KRL berhenti, semuanya berhenti, hanya di rumah. Untuk Jakarta saja per hari membutuhkan 55M, hanya Jakarta saja. Kalau Jabodetabek tiga kali lipat, itu per hari.”

Data tuturan 6 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi: Didesak Mundur, Menkes Terawan Dipuji Jokowi (Part 1)*. Pada tindak tutur ilokusi direktif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada data tuturan 6, tuturan yang diucapkan Najwa mempunyai maksud untuk meminta jawaban pada Presiden Jokowi mengenai apakah *budget* negara cukup untuk menjamin kebutuhan hidup penduduk sedangkan ada kalangan yang menilai bahwa kebijakan PSBB tidak mengharuskan pemerintah untuk

menjamin kehidupan rakyat. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah untuk meminta. Selanjutnya, karena bermaksud untuk meminta, tindak tutur tersebut dapat dikatakan tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur direktif.

(7) Data tuturan 7

Najwa : **“Kalau Bapak Presiden melihat pandemi ini dari sudut pandang yang mana, Pak? Apakah aspek ekonomi yang lebih diprioritaskan atau aspek kesehatan masyarakat?”**

Jokowi : “Dari awal sudah saya sampaikan, covid ini adalah virus yang sangat berbahaya. sehingga didahulukan dan diutamakan kesehatan. Tetapi antara kesehatan dan ekonomi ada relevansinya. Tidak mungkin dihilangkan salah

satunya. Hanya yang didahulukan yang mana?”

Data tuturan 7 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi – Jokowi: Mudik dan Pulang Kampung itu Beda (Part 2)*. Pada tindak tutur ilokusi direktif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada data tuturan 7, tuturan yang diucapkan Najwa mempunyai maksud untuk meminta jawaban pada Presiden Jokowi mengenai lebih memprioritaskan aspek ekonomi atau aspek kesehatan di tengah wabah virus corona di Indonesia. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah untuk meminta jawaban. Selanjutnya, karena bermaksud untuk meminta, tindak tutur tersebut dapat dikatakan tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur direktif.

(8) Data tuturan 8

Najwa : “Iya, bukan hanya Tete, tapi warga lain yang

mengalami kesulitan bersama.”
Neneng : **“Jangan biarkan kami mati kelaparan. Semuanya ingin hidup, semuanya ingin makan, tolong buat pemerintah dan orang-orang yang kaya, tolong bantu kami, kami butuh.”**

Data tuturan 8 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi - Warga Terdampak Corona: Jangan Biarkan Kami Mati Kelaparan (Part 7)*. Tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak ujaran dengan tujuan agar pendengar melakukan sesuatu. Pada data tuturan 8, tuturan yang diucapkan Neneng merupakan tuturan memohon agar pemerintah dan orang yang kaya dapat memberikan bantuan padanya dan warga sekitarnya karena mereka ingin hidup, ingin makan, dan tidak ingin mati kelaparan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah untuk memohon. Selanjutnya, karena bermaksud untuk memohon, tindak tutur tersebut dapat dikatakan tindak tutur permohonan. Tindak tutur yang

menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permohonan tergolong tindak tutur direktif.

3. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif merupakan pernyataan yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Tindak tutur komisif meliputi menjanjikan, bersumpah, menyatakan kesanggupan, menawarkan, dan memanjatkan (doa). Berikut merupakan data yang termasuk tindak tutur komisif.

(9) Data tuturan 9

Najwa : “Kapan Bapak lihat, Indonesia akan bisa kembali normal, Pak? Apakah sudah ada skenario yang disiapkan, prediksi kapan kita bisa kembali normal, dan apa yang perlu kita lakukan untuk memastikan itu terjadi lebih cepat?”

Jokowi : **“Setiap hari, masuk ke saya, hitungan-hitungan kapan puncaknya dan kapan akan turun. Hitungan-hitungan yang mode yang matematis yang**

berbeda. Ada yang menyampaikan di situ minggu kedua April akan turun, ada yang menyampaikan minggu terakhir April, awal Mei, pertengahan Mei, akhir Mei, Juni. Berbeda-beda semua, karena sekali lagi Covid-19 ini barang baru, yang hitungan-hitungannya menurut saya bisa dihitung dengan cara yang berbeda-beda dan hasil yang berbeda. Kalau ditanya ke saya, saya ingin optimis, Juli sudah masuk pada posisi ringan.”

Data tuturan 9 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi – Jokowi: Saya Optimis Juli Sudah Normal (Part 5)*. Tindak tutur ilokusi komisif adalah pernyataan yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Pada data tuturan 9, tuturan yang diucapkan oleh Presiden Jokowi menyatakan kesanggupan bahwa kasus Covid-19 pada bulan Juli sudah masuk pada posisi ringan. Hal itu terdapat dalam kalimat terakhir

yang diucapkan Presiden Jokowi “saya ingin optimis, Juli sudah masuk pada posisi ringan”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah menyatakan kesanggupan. Dengan kata lain, tindak tutur yang melibatkan pembicara pada tindakan yang akan datang merupakan tindak tutur komisif.

(10) Data tuturan 10

Najwa : “Sehat terus ya Ibu, kehamilannya juga lancar, dan mudah-mudahan ada banyak yang bantu Teteh, ya.”

Neneng : “Semoga semua yang di sini dapat ya Bu, jangan hanya saya. Karena yang di sini sedang membutuhkan.”

Data tuturan 10 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi - Warga Terdampak Corona: Jangan Biarkan Kami Mati Kelaparan (Part 7)*. Tindak tutur ilokusi komisif merupakan tindak tutur yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Pada data tuturan 10, yang diucapkan Najwa Shihab merupakan tuturan memanjatkan doa untuk Neneng,

salah satu korban PHK karena dampak virus Corona. Hal itu terlihat dari tuturan “Sehat terus ya Ibu, kehamilannya juga lancar, dan mudah-mudahan ada banyak yang bantu Teteh, ya”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah memanjatkan doa. Dengan kata lain, tindak tutur yang melibatkan pembicara pada tindakan yang akan datang merupakan tindak tutur komisif.

4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksud penuturnya agar ujaran diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan. Tindak tutur ekspresif meliputi mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, mengeluh, dan menyalahkan. Berikut merupakan data yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif.

(11) Data tuturan 11

Najwa : “Ada yang menilai Menteri Kesehatan harus mundur karena

kinerjanya kurang memuaskan.

Penilaian berbeda-beda. Yang saya tanyakan penilaian Bapak Presiden atas anak buahnya, bagaimana Pak?”

Jokowi : **“Yang ditangani Menteri Kesehatan bukan hanya Covid, ada juga yang lain, misalnya demam berdarah yang baru ramai di beberapa provinsi. Tapi urusan Covid yang sudah ditangani oleh Gugus Tugas Covid dan saya melihat Dokter Terawan bekerja sangat keras.”**

Data tuturan 11 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi: Didesak Mundur, Menkes Terawan Dipuji Jokowi (Part 1)*. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksud penuturnya agar ujaran diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan. Pada data tuturan 11, tuturan yang diucapkan Presiden Jokowi merupakan sebuah pujian yang ditunjukkan pada Menteri Kesehatan, Dokter Terawan dari kinerja yang telah menangani Covid-19 dengan

sangat baik. Hal itu terdapat dalam kalimat terakhir yang diucapkan Presiden Jokowi “saya melihat Dokter Terawan bekerja sangat keras”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah untuk memuji. Selanjutnya, karena bermaksud untuk memuji, tindak tutur tersebut dapat dikatakan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur yang berisi ungkapan memuji tergolong tindak tutur ilokusi ekspresif.

(12) Data tuturan 12

Najwa : “Masih menyisakan masalah, Pak. Bapak memerintahkan untuk dibuka semua. Termasuk Bapak meminta untuk dibuka PDP dan ODP. Tetapi masalah terakhir, Pak. Maaf pertanyaan saya masalah semua Pak, karena memang kita sedang menghadapi masalah ini.”

Jokowi : “**Iya tidak apa-apa, akan saya jelaskan.**”

Data tuturan 12 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi: Mengapa Kini Jokowi Ingin Data Corona Dibuka (Part 3)*. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak

tutur yang dimaksud penuturnya agar ujaran diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan. Pada data tuturan 12, tuturan yang diucapkan Najwa Shihab, adalah meminta maaf pada Presiden Jokowi karena pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan mengandung masalah. Presiden Jokowi pun memaklumi pertanyaan yang ditanyakan Najwa dan memaafkan pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut terlihat pada pernyataan memaafkan yaitu “iya tidak apa-apa, akan saya jelaskan”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut untuk memaafkan. Selanjutnya, karena bermaksud memaafkan, tindak tutur tersebut dapat dikatakan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur yang berisi menerima maaf tergolong tindak tutur ilokusi ekspresif.

(13) Data tuturan 13

Najwa : “**Aamiin, insyaallah. Terima kasih banyak Bapak Presiden. Sehat terus ya, Pak.**”

Jokowi : “**Terima kasih, Mbak Nana.**”

Data tuturan 13 diambil pada episode *Jokowi Diuji Pandemi – Jokowi: Saya Optimis Juli Sudah Normal (Part 5)*. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksud penuturnya agar ujaran diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan. Pada data tuturan 13, tuturan yang diucapkan Najwa merupakan ucapan terima kasih yang ditunjukkan pada Presiden Jokowi yang sudah meluangkan waktunya untuk dapat diwawancarai dalam acara Mata Najwa. Hal itu terdapat dalam kalimat terakhir yang diucapkan Najwa “Terima kasih banyak Bapak Presiden”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah untuk mengucapkan terima kasih. Selanjutnya, karena bermaksud untuk mengucapkan terima kasih, tindak tutur tersebut dapat dikatakan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur yang berisi ungkapan terima kasih tergolong tindak tutur ilokusi ekspresif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ilokusi dalam acara *Mata*

Najwa episode *Jokowi Diuji Pandemi* terdapat bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi di antaranya tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi ekspresif.

Tindak tutur ilokusi pada acara *Mata Najwa* episode *Jokowi Dipuji Pandemi* meliputi; (1) tindak tutur ilokusi asertif di antaranya tuturan *melaporkan*, tuturan *memberitahu*, tuturan *mengeluh*; (2) tindak tutur ilokusi direktif di antaranya tuturan *meminta* dan tuturan *memohon*; (3) tindak tutur ilokusi komisif sebanyak di antaranya tuturan *menyatakan kesanggupan* dan tuturan *memanjatkan doa*; dan (4) tindak tutur ilokusi ekspresif di antaranya tuturan *memuji*, tuturan *mengucapkan terima kasih*, dan tuturan *memaafkan*.

Dari hasil penelitian tindak tutur ilokusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif tuturan *meminta* banyak digunakan dibandingkan dengan tindak tutur lainnya. Tindak tutur ilokusi tuturan *meminta* merupakan wujud keinginan Najwa Shihab untuk

mengetahui tanggapan Presiden Joko Widodo tentang kinerja pemerintah memutus penyebaran virus corona di Indonesia, Menteri Sosial Juliari P. Batubara tentang dana bantuan sosial untuk masyarakat yang perekonomiannya terdampak karena virus corona, dan dua narasumber yang perekonomiannya terganggu karena pandemi virus corona.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri Budi dan Ira Eko Retnosari. 2016. "Tindak Ilokusi dalam Talkshow Hitam Putih di Televisi Trans 7". Jurnal Ilmiah. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Hajija, Sitti dkk. 2017. "Tindak Tutar Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMA N 9 Kota Bengkulu". Jurnal Ilmiah. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Kurniawan, Sigit dan Hafid Purwono Raharjo. 2018. *Analisis Kebahasaan*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Koyimah, Husnul. 2018. "Analisis Tindak Tutar Ilokusi dalam Acara Indonesia Lawyers Club Tv One Episode Jokowi-Prabowo Berbalas Pantun dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rismawati. 2018. "Analisis Jenis Tindak Tutar Ilokusi Aktor dalam Pementasan Drama Senja Dengan Dua Kelelawar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar". Artikel Ilmiah. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyanto, Bowo. 2015. "Tindak Tutar Ilokusi Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sananta Dharma University Press.
- Surastina. 2011. *Pengantar Semantik & Pragmatik*. Yogyakarta: New Elmatara.
- Yunianto, Andreas Dwi. 2017. "Bentuk Tindak Tutar Ilokusi dalam Program Sentilan Sentilun". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.